

ARTIKEL ILMIAH
ISI : 402
AKTIVITAS NELAYAN DI DESA SERANGAN SEBAGAI
INSPIRASI DALAM KARYA SENI LUKIS



Oleh
I Made Suryawan
NIM : 201204026

PROGRAM STUDI SENI MURNI : SENI LUKIS
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2017

AKTIVITAS NELAYAN DI DESA SERANGAN SEBAGAI INSPIRASI DALAM KARYA SENI LUKIS

I MADE SURYAWAN

Program Studi Seni Murni : Seni Lukis, Fakultas Seni Rupa Dan Desain,
Institut Seni Indonesia Denpasar

ABSTRAK

AKTIVITAS NELAYAN DI DESA SERANGAN SEBAGAI INSPIRASI DALAM KARYA SENI LUKIS

Penciptaan ini bertujuan untuk memvisualisasikan kekhasan aktivitas nelayan di Desa Serangan sebagai sumber inspirasi karya lukis. Keunikan karakter seni lukis pencipta ciptakan yaitu menampilkan berbagai aktivitas nelayan. Berbagai fenomena dapat dijadikan ide-ide dalam menciptakan suatu karya seni lukis. Penciptaan mulai dari tahap ide atau gagasan sampai dengan perwujudan dalam karya seni lukis, semua tak lepas dari hasil pengamatan serta interaksi dengan keadaan sekitar, maupun pengalaman pribadi.

Keinginan untuk mengungkapkan pengalaman pribadi tersebut diekspresikan dalam seni lukis, dengan mengamati berbagai sisi menarik dari keseluruhan aktivitas nelayan. Melalui penciptaan karya seni lukis ini pencipta mengekspresikan elemen seni rupa serta prinsip dasar seni rupa sebagai perwujudan karakter nelayan beserta aktivitasnya, dengan mengambil aliran impresionisme, dimana impresionisme melukiskan kesan cahaya yaitu lebih menekankan pencahayaan dalam pembuatan karya lukis.

Hasil dari penciptaan ini berupa 6 karya seni lukis dengan judul: Memulai aktivitas, memperbaiki jaring, memperbaiki perahu, hasil tangkapan hari ini, memancing, menebar jala. Melalui hasil riset yang sudah dipilih, pencipta dapat merepresentasikan aktivitas nelayan serta kegiatannya, yang diungkapkan secara impresionisme dengan menampilkan kesan cahaya, sehingga melalui hal tersebut dapat tercipta karya yang komunikatif dan estetis

Kata Kunci : Aktivitas Nelayan Serangan, Seni Lukis

Latar Belakang

Penciptaan sebuah karya seni rupa sangat diperlukan keberanian dalam berkreaitivitas serta keberanian bereksperimen, sehingga terlahir karya-karya baru yang mengutamakan identitas penciptanya, melalui pengolahan bentuk dan sarana, sehingga terlahir bentuk karya. Penciptaan seni rupa murni merupakan kegiatan olah seni lukis, seni patung, seni grafis, dan lain-lain, untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman kemudian diungkapkan kembali menjadi perwujudan visual yang dilandasi atas kepekaan dan pengalaman artistik.

Kepekaan dan pengalaman artistik mengandung arti, kemampuan mengelola atau mengorganisir elemen-elemen visual untuk mewujudkan gagasan menjadi karya nyata. Seni lukis sebagai ungkapan pengalaman artistik, membutuhkan pengamatan yang cermat serta pemahaman tentang budaya dan alam kehidupan masyarakatnya sehingga subjek yang diungkap dapat mewakili kehidupan nyata dari ungkapan seni lukis yang diciptakannya.

Penciptaan karya seni lukis yang pencipta persembahkan dalam tugas akhir ini merupakan perwujudan dari budaya pesisir atau aktivitas Nelayan di Serangan. Nelayan adalah para pencari ikan yang sebagian besar waktunya dilaut. Nelayan juga biasa dikenal dengan sebutan orang laut, mereka mulai bekerja pada pagi hari dan sore hari, tidak jarang, bila tak banyak tangkapan. Kehidupan nelayan pada dasarnya hampir sama baik yang ada diluar pulau Bali atau nelayan-nelayan dari pesisir pantai di Bali seperti nelayan dari Sanur, Kedonganan, Nusa Penida, Kusamba, Serangan dan lain sebagainya.

Nelayan di pantai Serangan tidak secara berkelompok melakukan aktivitasnya melainkan sendiri. Hal tersebutlah yang pencipta anggap unik dari aktivitas nelayan di pantai Serangan. Selain itu, pencipta juga tertarik dengan aktivitas nelayan yang beragam seperti, menangkap ikan dengan cara memanah, mencari rumput laut, menangkap ikan hias, dan memancing. Yang pencipta angkat dengan judul Aktivitas Nelayan Di Desa Serangan. Seperti para penjual ikan di pasar, Para penjual ikan pun nasibnya ditangan para Nelayan demikian juga para penjual ikan juga harus menjual kembali dengan harga yang lebih mahal pula

kepada para pembeli ikan. Kebiasaan mengembara di laut itu merupakan warisan nenek moyang yang telah berlangsung selama beberapa generasi.

Pencipta mencoba memvisualisasikan kekhasan aktivitas nelayan di Desa Serangan sebagai sumber inspirasi karya lukis. Keunikan karakter seni lukis yang pencipta ciptakan yaitu menampilkan berbagai aktivitas nelayan. Berbagai fenomena dapat dijadikan ide-ide dalam menciptakan suatu karya seni lukis. Penciptaan mulai dari tahap ide atau gagasan sampai dengan perwujudan dalam karya seni lukis, semua tak lepas dari hasil pengamatan serta interaksi dengan keadaan sekitar, maupun pengalaman pribadi.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat tiga masalah dalam tulisan ini, yaitu, (1), Bagaimana cara mewujudkan aktivitas masyarakat desa Serangan ke dalam penciptaan karya seni lukis? (2), Sejauh manakah pencipta dapat meinterpretasikan aktivitas masyarakat desa Serangan dalam menciptakan karya seni lukis? Dan (3), Makna yang bisa disampaikan melalui penciptaan karya seni lukis yang mengangkat tema tentang Aktivitas Nelayan di Desa Serangan?

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau kajian sumber yang digunakan sebagai pendekatan maupun acuan dalam penelitian tentang aktivitas nelayan Desa Serangan sebagai sumber inspirasi dalam karya seni lukis dapat diuraikan sebagai berikut.

Pengertian seni

Pertama Seni adalah serangkaian peristiwa-peristiwa yang menjelaskan dan menggambarkan pengalaman-pengalaman manusia baik secara empiris maupun transedental (Oka Sudira, 2010 : 101). Segala sesuatu yang dilakukan orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendaknya akan kemewahan, kenikmatan, atau apapun karena dorongan kebutuhan spiritual (Susanto, 2002:101). Pencipta menyimpulkan bahwa seni adalah sesuatu pengungkapan pengalaman batin/suara hati seseorang yang dituangkan dalam wujud karya yang dapat membangkitkan perasaan yang pernah dialami.

Seni lukis merupakan karya seni rupa dua dimensi yang di dalamnya tersirat ide serta ekspresi pembuatannya (Aries, 2008 : 2). Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang (Susanto, 2002 : 11). Dalam tinjauan seni rupa, Soedarso SP. Mengatakan seni lukis adalah pengungkapan atau pengucapan pengalaman artistic yang ditampilkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna (Susanto, 2002 : 71).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan seni lukis merupakan ungkapan perasaan dan pengalaman yang dituangkan ke dalam media dua dimensi. Seni berasal dari kata inggris *art*, namun dalam bahasa melayu seni berarti kecil dan dalam tata bahasa , seni juga dapat di artikan sebagai (skill), misalnya karya (work of art), seni murni atau (fine art), seni rupa atau (visual art), dan lainnya (Marianto, 2011 : 4). Secara spesifik seni merupakan hasil kerja manusia.

Unsur-unsur Seni Rupa

Kajian sumber ini, menjelaskan tentang unsur-unsur seni rupa yang menjadi struktur sebuah karya seni. Unsur-unsur seni rupa diantaranya garis, warna, ruang dan bentuk. Berikut uraian tentang penjelasan unsur-unsur tersebut.

Garis

Garis adalah suatu goresan atau batas limit dari suatu bentuk, masa, dan lain-lain (Sidik, 1979 : 6). Peranan garis dalam seni lukis sangat penting sebab garis merupakan unsur utama dalam membuat sketsa kontur. Garis merupakan simbol perasaan tertentu dari pengamatannya. Garis yang kencang menimbulkan perasaan yang lain dari pada melengkung, yang satu memberikan kesan kaku, keras, sedangkan yang lainnya berkesan luwes dan lemah lembut. Lain dari pada itu ukuran garis juga mendukung nilai perasaan yang berbeda.

Warna

Warna adalah satu hal yang sangat penting dalam menentukan respons dari orang (Nugroho, 2008 : 1). Warna bisa memberikan keselarasan dan memberikan sugesti pada bentuk-bentuk padat maupun masa, ditambah dengan tone dan dapat memberikan kesan ruang sempurna (Sidik, 1979 : 7).

Ruang

Ruang dikaitkan dengan bidang dan keluasan, yang kemudian muncul istilah dwimatradan trimatra. Dalam seni rupa orang sering mengaitkannya dengan bidang yang memiliki batas atau limit, walaupun kadang-kadang ruang bersifat tidak terbatas dan tidak terjamah (Susanto, 2002 : 99).

Bentuk

Bentuk dalam karya seni rupa biasanya dikaitkan dengan matra yang ada, seperti dwi atau trimatra (Susanto, 2002 : 21). Bentuk ada 2 macam yaitu bentuk dua dimensi dan tiga dimensi. Bentuk dua dimensi adalah bidang diantaranya yang dibatasi oleh garis, sedangkan bentuk tiga dimensi adalah ruang yang bervolume dibatasi oleh permukaan (Jana,2005 : 22).

Bidang

Bidang terbentuk karena ada dua atau lebih garis yang bertemu (bukan berhimpit). Dengan kata lain, bidang adalah sebuah area yang dibatasi oleh garis, baik oleh formal maupun garis yang sifatnya ilusif, ekspresif atau sugestif (Susanto, 2007 : 55).

Persiapan Media

Kuas

Kuas adalah alat untuk memasang cat pada permukaan kanvas, karena cat memiliki bermacam-macam jenis maka kuas juga dibuat sesuai dengan sifat dan jenis cat yang digunakan. Dalam proses penciptaan karya lukis, pencipta menggunakan kuas yang lebih besar dan memiliki bulu yang agak kasar didalam

tahapan pemasangan cat sebagai dasar untuk menutupi pori – pori pada kain kanvas.

Pallet

Pallet merupakan alat yang dipergunakan sebagai wadah pencampuran cat atau warna, pallet yang dipergunakan yaitu pallet cat air, dimana pallet ini di desain supaya cat atau warna tidak tumpah karena cat air lebih encer dari cat minyak, dan menghindari tumpahnya cat saat di campur.

Kain Lap

Kain lap dipergunakan untuk membersihkan kuas ataupun pisau palet yang sudah dicuci agar menghilangkan warna yang menempel di kuas, kain lap sangat penting dalam proses berkarya untuk membersihkan peralatan setelah melukis

Cat

Cat atau warna yang dipergunakan adalah cat akrilic, karena menurut pencipta penggunaan cat akrilic lebih efisien, selain cepat kering warna yang dihasilkan cukup bagus dan dari segi harga cukup terjangkau.

Spanram

Spanram adalah suatu konstruksi papan kayu yang dipakai untuk merentangkan kain kanvas sebuah lukisan. Spanraam yang pencipta gunakan terbuat dari jenis kayu dammar, karena karakter dari kayu ini ringan dan kuat dengan ketebalan kurang lebih 3cm.

Kain Kanvas

Kain kanvas merupakan media utama dalam melukis, kain kanvas mempunyai peranan penting terkait dengan kualitas dalam proses penciptaan karya lukis, dalam proses mewujudkan karya lukis pencipta menggunakan kain kanvas dengan serat kain yang agak besar, karena sifat kain sangat berpengaruh terhadap proses penciptaan atau disaat proses pewarnaan.

Proses Percobaan

Proses ini merupakan bentuk dari langkah awal dalam penciptaan karya lukis yakni, pencipta melakukan beberapa percobaan dengan melakukan sketsa-sketsa buram di atas media kertas dan pensil sebagai alat dalam pembuatan sketsa. Dalam pembentukan sketsa ini pencipta mengacu kepada hasil mengamatan secara langsung sekaligus berpedoman pada foto-foto yang telah pencipta dokumentasikan. Tentunya dalam pembuatan sketsa pencipta tidak serta merta meniru apa yang sudah terekam dalam foto, melainkan mengkombinasikan fakta dilapangan yang berbentuk foto dengan pemahaman pencipta tentang nilai-nilai estetis dalam seni rupa. Sehingga nantinya sketsa ini mampu menjadi acuan dalam proses pengerjaan karya seni lukis dalam media kanvas.

Proses penyelesaian akhir (*finishing*)

Tahap terakhir dilanjutkan dengan proses penyelesaian atau *finishing*, dalam proses ini pencipta memerlukan ketelitian pada saat mengamati karya secara keseluruhan, karena tanpa disadari pasti ada beberapa bagian dari karya yang belum maksimal pembuatannya, maka dari itu pencipta perlu mengamati karya lebih seksama untuk bisa diperbaiki apabila dalam karya itu terdapat kekurangan maupun ingin menambahkan warna agar objek yang dilukiskan terlihat lebih maksimal.

Identifikasi Karya

Dari hasil karya yang sudah diciptakan ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi melalui elemen visual seperti garis, warna, ruang, dan bentuk adalah yang pertama dari segi garis dalam karya yang diciptakan. Goresan pada karya lukis pencipta terlihat dari aksent-aksent warna pada bidang kanvas sehingga menghasilkan garis sebagai pemisah antara objek yang satu dan yang lainnya.

Pada warna pencipta dominan menggunakan warna biru. Unsur ruang pada karya pencipta berasal dari ruang pada *background*, sehingga memunculkan kesan kedalaman dan membedakan antara objek dan latar belakang

Pembahasan Karya



Gambar 28, Judul : Memperbaiki Perahu, Bahan : Akrilik di kanvas, Ukuran : 100 cm x 110 cm, Tahun : 2016

Karya yang berjudul memperbaiki perahu ini pencipta terinspirasi dari aktivitas nelayan yang sedang memperbaiki perahunya yang sedang rusak akibat cuaca buruk dan gelombang laut di pantai serangan yang mengakibatkan perahu-perahu mengalami kerusakan dari ringan sampai kerusakan parah.

Visual karya ini pencipta ingin menunjukkan aktivitas nelayan yang akibat musim angin barat yang mengakibatkan naiknya gelombang laut menjadi tinggi di daerah desa serangan. Pada karya ini pencipta memvisualkan nelayan yang sedang mengikat kayu yang berfungsi sebagai penyeimbang perahu dengan tali. Pada karya ini pencipta lebih menonjolkan sosok nelayan dan perahu serta menambahkan aksen warna kontras pada background agar objek perahu dan nelayan menjadi titik fokus atau local poin pada karya pencipta.

Sedangkan background pada laut pencipta lebih mengandalkan sapuan kuas agar kesan ombak dan air lebih terlihat, warna yang digunakan lebih dominan warna biru pada langit dan laut. Serta menerapkan gelap terang dalam pembuatan objek-objek tersebut agar perbandingan objek satu dengan objek yang lain tidak menyatu.

Makna dalam karya ini adalah aktivitas nelayan sangat bergantung kepada cuaca, serta ingin menyampaikan pesan bagaimana pentingnya memperbaiki dan merawat perahu sebagai alat dalam suatu pekerjaan demi keselamatan dalam menjalankan aktivitas tersebut.

Kesimpulan

Mewujudkan Aktivitas Nelayan di Desa Serangan, pencipta melakukan pengamatan dengan cara melihat secara langsung dan mengamati aktivitas para Nelayan secara langsung. Sehingga mampu memicu rasa untuk mengungkapkan ke dalam wujud karya seni lukis. Ketika mewujudkan karya seni, pencipta ingin menginterpretasikan pengalaman pencipta melalui karya lukis yang difungsikan sebagai media komunikasi tentang pengalaman pencipta terhadap khalayak luas sekaligus berbagi sudut pandang pencipta mengenai Aktivitas Nelayan di Desa Serangan. Pencipta ingin menyampaikan bahwa Aktivitas Nelayan terutama di Desa Serangan tidaklah semudah yang dilihat, maka dari karya ini pencipta ingin mengungkap ke dalam karya seni lukis, mengenai keseharian mereka dari pagi hingga sore di laut. Sehingga mampu memberi makna bagi masyarakat luas tentang kehidupan Nelayan di Desa Serangan.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Oka Sudira, Made. 2010. *Ilmu Seni Teori dan Praktik*. Inti Prima Promosindo : Jakarta

Kordik, M. G Hufnan H. 2015. *Pengelolaan Perikanan Indonesia*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta

Nugroho. Eko, 2008 *Pengenalan Teori Warna* : Yogyakarta

Ramdhani E.S, Sofiyah. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Mitra Pelajar. Surabaya.

Soedarso SP, 1990. *Tinjauan Seni Rupa, Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta.

Sony Kartika, Dharsono., Ganda Prawira, Nanang. 2004. *Pengantar Estetika*. Rekayasa Sains: Bandung

Sumardjo, Jakob. 2000, *Filsafat Seni*. Jakob Sumardjo – Bandung

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab: Jagad Art Space. Bali.

Williams, Raymond. 1981, *Culture, Fontana paper backs, Glislow*

Website

(www.invaluable.com/artist/abdullah-sudjono-703swwtgi4/sold-at-auction-prices/)

(Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Abdullah Suriosubroto](https://id.wikipedia.org/wiki/Abdullah_Suriosubroto) , 2017)